

**STRATEGI GURU MEMOTIVASI SISWA
KELAS VI MENGHAFAKAL JUZ 'AMMA
DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIAH

NIM : 2020100023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU MEMOTIVASI SISWA
KELAS VI MENGHAFAK JUZ ‘AMMA
DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIAH

NIM : 2020100023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU MEMOTIVASI SISWA
KELAS VI MENGHAFAK JUZ ‘AMMA
DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RODIAH

NIM : 2020100023

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP.1964101319910310003

Pembimbing II

Ira Akiati, M. Pd.I
NIP.199002092020122004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rodiah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rodiah yang berjudul "**Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz 'Amma di MIN 2 Padangsidempuan.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. M Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 1964101319910310003

PEMBIMBING II



Ira Anjati, M.Pd. I
NIP.199002092020122004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiah
NIM : 2020100023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz Amma di MIN 2 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Demi pernyataan,



Rodiah
NIM. 2020100023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiah
NIM : 2020100023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “(Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz Amma di MIN 2 Padangsidempuan)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Rodiah
NIM. 2020100023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiah
NIM : 2020100023
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kota Padangsidempuan, Jln. H.T Rizal Nurdin desa Salambue.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Yang menyatakan



Rodiah
NIM. 2020100023

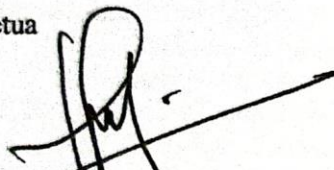


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RODIAH
NIM : 2020100023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz
Amma di MIN 2 Padangsidempuan

Ketua


Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197012312003121016

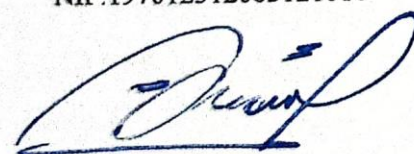
Sekretaris

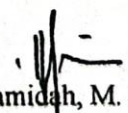

Ira Arwati, M. Pd. I
NIP. 199002092020122004

Anggota


Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197012312003121016


Ira Arwati, M. Pd. I
NIP. 199002092020122004


Dr. Muhammad Amin, M. Ag.
NIP. 197208042000031002


Hamidah, M. Pd.
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz Amma di
MIN 2 Padangsidempuan
Nama : Rodiah
Nim : 2020100023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2024


Rodiah, M. Si.
2020100023 2 002

ABSTRAK

Nama : Rodiah
NIM : 2020100023
Judul Skripsi : Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Ammah di MIN 2 Padangsidimpuan

Penelitian ini di latarbelakangi masalah kemampuan menghafal Juz ‘Ammah siswa kelas VI di MIN 2 Padangsidimpuan. Dengan menciptakan motivasi dan inovasi yang menyenangkan sekaligus mempermudah dalam menghafal Juz ‘Ammah. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidimpuan, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: Strategi Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalannya ditingkatkan, menggunakan metode percontohan kemudian siswa mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Pada program hafalan juz ‘amma ini guru menggunakan strategi penyeteroran. Yaitu dengan cara siswa dipanggil kedepan satu persatu bergiliran untuk menyeterorkan hafalan Juz ‘Ammah kepada guru setiap hari jam 07:00 pagi. Faktor pendukung siswa di MIN 2 Padangsidimpuan yaitu: dilihat dari segi usia siswa kelas 6 yang berumur 12 tahun, manajemen waktu, tempat menghafal. Dan faktor penghambat siswa di MIN 2 Padangsidimpuan yaitu: latar belakang siswa yang berbeda-beda, belum adanya kesadaran penuh untuk menghafal.

Kata Kunci: Strategi Guru , Memotivasi Siswa , Menghafal Juz ‘Ammah

ABSTRACT

Name : Rodiah
Reg. Number : 2020100023
Thesis Title : Teacher's Strategy to Motivate Grade VI Students to Memorise Juz 'Amma at MIN 2 Padangsidimpuan

This research is motivated by the problem of memorising the Juz 'Amma of grade VI students at MIN 2 Padangsidimpuan. By creating motivation and innovation that is fun while making it easier to memorise Juz 'Amma. The purpose of this study is to determine how the teacher's strategy motivates grade VI students to memorise Juz 'Amma at MIN 2 Padangsidimpuan, and what are the supporting factors and inhibiting factors in grade VI students memorising Juz 'Amma at MIN 2 Padangsidimpuan. The type of research used is descriptive qualitative research, data collection using observation, interview, and documentation methods. The results of this study: Motivation strategies from this teacher in the form of reinforcement or advice to students so that their memorisation is improved, using the pilot method then students listen to a reading to memorise. In this juz 'amma memorisation programme, the teacher uses a deposit strategy. That is, by the way students are called forward one by one in turn to deposit the memorisation of Juz 'Amma to the teacher every day at 07:00 in the morning. The supporting factors for students at MIN 2 Padangsidimpuan are: in terms of the age of grade 6 students who are 12 years old, time management, place of memorisation. And the inhibiting factors for students at MIN 2 Padangsidimpuan are: different student backgrounds, lack of full awareness to memorise.

Keywords: Teacher's Strategy, Motivating Students, Memorising Juz 'Amma

ملخص البحث

الاسم	روديه
رقم التسجيل	٢٠٢٠١٠٠٠٢٣:
عنوان البحث	استراتيجية المعلم لتحفيز طلاب الصف السادس الابتدائي على حفظ جزء عمّ في المدرسة الابتدائية ٢ بادانغسيديمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو مشكلة تحفيظ طلاب الصف السادس الابتدائي في مدرسة ابتدائية ٢ بادانغسيديمبوان لجوز عمّ. من خلال خلق الدافعية والابتكار الممتع مع تسهيل حفظ "جزء عمّ". الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تحفيز استراتيجية المعلم لطلاب الصف السادس على حفظ جزء عمّ في مدرسة ابتدائية ٢ بادانغسيديمبوان، وما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في حفظ طلاب الصف السادس لجوز عمّ في مدرسة ابتدائية ٢ بادانغسيديمبوان. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي، وجمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. نتائج هذه الدراسة: استراتيجيات التحفيز من هذا المعلم في شكل تعزيز أو نصيحة للطلاب حتى يتحسن حفظهم، باستخدام الطريقة التجريبية، ثم يستمع الطلاب إلى قراءة للحفظ. في برنامج تحفيظ الجذع هذا يستخدم المعلم استراتيجية الإيداع. وهذا يعني أنه يتم استدعاء الطلاب واحدًا تلو الآخر بالتناوب لإيداع حفظ جزء عمّ للمعلم كل يوم في الساعة السابعة صباحًا. أما العوامل المساعدة للطلاب في المدرسة الابتدائية ٢ بادانغسيديمبوان فهي: من حيث عمر طلاب الصف السادس الذين يبلغون ١٢ سنة، وإدارة الوقت، ومكان الحفظ. والعوامل المثبطة للطلاب في مدرسة إبتيدائية بادانغسيديمبوان هي: خلفيات الطلاب المختلفة، وعدم وجود وعي كامل للحفظ.

الكلمات المفتاحية استراتيجية المعلم، تحفيز الطلاب، تحفيز الطلاب، تحفيظ الجوزاء

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan islam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan”** dapat di selesaikan dengan baik.

Namun dengan do’a baik dari orangtua dan berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ira Aniati, M. Pd. I Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr . Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor dan III Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas UIN SYAHADA
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syahada beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S .S., M. Hum. Sebagai Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak\Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan .
8. Ibu selaku Kepala Madrasa Ibu Tiasmar Rambe, S.Pd. I dan Ibu Erni Risdawana Sinamo, S. Pd selaku wali kelas VI, seluruh bidang akademis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan Siswa kelas VI yang membantu proses pengambilan data di MIN 2 Padangsidempuan.
9. Terimakasih kepada ayahanda tercinta yaitu Wawan dan ibu tercinta Aminah terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, serta ridho, dan cinta kasih sayang yang tiada mungkin dapat ku balas hanya selembar kertas yang bertulis kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk Ayah dan Ibu bahagia karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.
10. Kepada Saudara Kandung yaitu Kakak tercinta yang bernama Siti Wahyuni S.E, dan 3 Adik tercinta bernama Wahyuni, Dedeh Aulia, dan Atha Rayhan.
11. Kepada Teman Terbaik yaitu Muhammad Viky Siregar , Selvina Nasution, Elvida Sari Haraharap,Winda Syahrani Simamora, dan teman-teman KKL dan PLP tahun 2020. Yang selalu mensupport di kala susah, senang dan berkontribusi banyak dalam penulisan karya skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan selalu saya repotkan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan ridho Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

Padangsidempuan, Agustus
2024

Rodiah
NIM 2020100023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يْ .	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Strategi Guru dalam Memotivasikan.....	8
a. Pengertian Strategi.....	8
b. Macam-macam Strategi	10
c. Pengertian Guru	13
d. Peran Guru	15
e. Pengertian Motivasi	17
f. Macam-macam Motivasi	18
g. Strategi Guru Memotivasi.....	18
2. Hafalan Juz ‘Amma	19
a. Pengertian Hafalan.....	19
b. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur’an	20
c. Langkah- Langkah Menghafal.....	21
d. Manfaat-Manfaat dari Menghafal	22
e. Pengertian tentang Juz ‘Amma	22
f. Faedah Menghafal Juz ‘Amma	26
g. Faktor yang Menghambat Hafalan Juz ‘Amma.....	27
h. Faktor – faktor Pendukung Menghafal Juz ‘Amma.....	28
B. Penelitian Relevan.....	29
 BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32

C. Unit Analisis.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Profil MIN 2 Padangsidempuan	44
2. Sejarah singkat MIN 2 Padangsidempuan	44
B. Temuan Khusus	47
1. Strategi guru memotivasi hafalan juz ‘amma	47
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi hafalan juz ‘amma	53
C. Analisis Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	60
C. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN WAWANCARA	
LAMPIRAN OBSERVASI	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sejarah MIN 2 Padangsidempuan

Tabel 4.2: Visi Misi MIN 2 Padangsidempuan

Tabel 4.3: Daftar Nama Guru MIN 2 Padangsidempuan

Tabel 4.4: Daftar Nama Murid MIN 2 Padangsidempuan

LAMPIRAN

- A. PEDOMAN OBSERVASI
- B. PEDOMAN WAWANCARA
- C. PEDOMAN DOKUMENTASI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seluruh manusia Al-Qur'an menjadi arahan hidup di dunia dan akhirat bukan hanya untuk islam saja, dan merupakan anugerah besar Allah bagi alam semesta, sehingga dapat dijadikan indikasi untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap muslim dan tindakan yang terhormat dalam menjaga dan melindungi semua kredibilitas Al-Qur'an baik penyusunan teks atau pengartikulasinya.² Memahami ayat-ayat Al-Quran merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu belajar membaca Al-Quran menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang paling sempurna yang diturunkan Allah sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Pengetahuan tentang Al-Qur'an dapat dipelajari oleh manusia melalui proses, membaca, menghafal dan memahami maknanya. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan sejak usia dini. Anak usia dini ini mempunyai daya ingat yang kuat, walaupun belum bisa membaca

¹ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Universitas Wiralodra Indramayu*, no. No. 1 (2019): hlm.62.

² Yusron Masduki, *Implikasi Psikolog Bagi Penghafal Al-Qur'an*, No. I XVII (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018), hlm. 19-22.

maupun mengetahui huruf hijaiyah dalam al-Qur'an. Juz Amma adalah bagian dari Al-Qur'an yang terdapat dalam juz 30.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”

Untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah, Dia berfirman, "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti Kami pula bersama Malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-nya hingga akhir zaman."

Salah satu sekolah yang menerapkan program menghafal juz amma para siswa di MIN 2 Padang Sidempuan.³ Sekolah ini sama dengan sekolah lain yang membedakan yaitu di sekolah ini mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz yang dilakukan oleh siswa. Siswa dibimbing dan diajarkan untuk menghafalkan, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidak mudah tetapi guru menggunakan cara yang menarik dan tidak membosankan serta tidak hanya muroja'ah yang digunakan dalam proses menghafal tetapi dengan menggunakan cara seperti sambung ayat agar anak selalu antusias dalam mengikuti proses hafalannya sehingga akan berjalan dengan baik.

³ Ibu Erni Sinamo, "Ibu Erni Sinamo, Program Menghafal Juz Amma Para Siswa Di MIN 2 Padang Sidempuan," 2024.

Program ini bertujuan untuk menanamkan kecintaannya pada Alquran dan mencetak generasi yang Qur'ani. Program ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Dan guru melakukan pengawasan apa saja yang dilakukan oleh guru terhadap hafalan juz 'amma. Dan bagaimana cara guru memantau proses program hafalan juz 'amma. Selain untuk menanamkan karakter religius tujuan dari kegiatan hafal juz amma diharapkan karakter disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk setelah melaksanakan hafal juz amma.

Disini peneliti mencoba untuk melihat cara belajar peserta didik sehingga menjadi muda dalam melakukan kegiatan menghafal. Di MIN 2 Padangsidempuan setiap pagi sebelum dimulai pelajaran sekitar pukul 07:00 sampai pukul 07:30 anak-anak rutin menghafal juz amma secara bersama-sama. Dari sini nampak bahwa anak-anak sudah banyak yang dapat menghafal beberapa surat dengan baik, meskipun masih terlihat kadang-kadang dalam beberapa ayat yang panjang masih perlu dibimbing oleh guru.

Salah satu metode penyelesaian dalam menghafal pada siswa agar semangat dan tidak bosan dalam pembinaannya juga perlu diperhatikan salah satunya melalui pendampingan. Hal ini diharapkan orang tua agar proses menghafalnya juga berkembang dengan baik. Jika pendampingan tidak diterapkan oleh orang tua, bisa jadi tumbuh kembang pada kecerdasan menghafal siswa terhambat dan bisa berdampak buruk bagi siswa.

Maka dari itu pentingnya pendampingan orang tua dalam membina kecerdasan menghafal ini menjadikan anak memiliki kekuatan hafalan yang

baik. Adanya strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum benar-benar hafal, dan menghafal urutan ayat yang dihafalkan dalam pembelajaran hafalan juz ‘amma ini membuat siswa di MIN 2 ini dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan hafalan mereka, dan dengan metode yanbu’a tersebut hafalan siswa menjadi lebih baik lagi serta guru menjadi tahu kemampuan hafalan siswa seperti apa.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswa kelas VI Menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memotivasi siswa kelas VI Menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan .

Hasil wawancara dengan kepala madrasah ibtidaiyah, guru kelas VI dan peserta didik kelas VI di min 2 Padangsidempuan bahwa kegiatan menghafal juz amma dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran di sekolah. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 2 Padang Sidempuan dengan judul **“Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti maka untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan peneliti ini pada masalah **“Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan”**

C. Batasan Istilah

1. Strategi guru adalah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.
⁴Sedangkan strategi secara umum merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Motivasi adalah dorongan yang mendasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, tiap orang sangat termotivasi untuk berperilaku dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhannya dan kunci keberhasilan pemimpin terletak pada kemampuan memotivasi.
3. Juz ‘amma adalah bagian juz yang terakhir dalam Al-Qur’an. Juz ini ditandai dengan kata pertama ‘amma pada surah An-naba’ ayat satu dan terakhir dalam surah An-nas ayat 6.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan
2. Apa saja Faktor pendukung dan Faktor penghambat Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru memotivasi siswa kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan Faktor penghambat memotivasi siswa kelas VI menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat secara teoritis

Dapat mengetahui motivasi hafalan juz amma di MIN 2 Padangsidempuan, memberikan wawasan pemikiran mengenai hafalan juz ‘amma. Memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun penelitian lainnya yang ingin mengetahui tentang motivasi hafalan juz ‘amma di kelas.

2) Manfaat secara praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai satu pijakan awal untuk penelitian dan dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan.

- a. Untuk Sekolah, sebagai sumber evaluasi terhadap kegiatan strategi guru dalam memotivasi siswa kelas VI menghafal juz amma di MIN 2 Padangsidempuan
- b. Untuk Peserta Didik, untuk menambah keilmiahan anak, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan mampu menulis Arab dengan baik dan benar.
- c. Untuk Pendidik, hasil penelitian ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dengan cara menyenangkan dan bervariasi agar tidak membosankan
- d. Untuk Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan analisa penulis dalam hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang ada di MIN 2 Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi, Guru, Memotivasi

1) Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.⁵ Sedangkan strategi secara umum merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Syaiful Bahri Djarmah mengatakan bahwa: jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam wujud kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

⁶ Nur Badriyah, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin," in *Skripsi-Universitas Muhammdiyah Palembang* (Palembang, 2021), 'hlm.1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Amstrong menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif di mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategis berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumberdayanya.

Berdasarkan keseluruhan definisi tersebut, maka strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan Penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang

penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

2) Macam-macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh sanjaya, Pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Sedangkan menurut Annisatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan bahwa ini:

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Prinsip komunikasi
- c) Prinsip kesiapan
- d) Prinsip berkelanjutan

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:⁷

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Menghubungkan (correlation)
- d) Menyimpulkan (generalization)
- e) Penerapan (application)

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heiruskein* yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yang memahami materi dengan menjadikan “*heiruskein* (saya menemukan)” sebagai acuan.

⁷ Kaif, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), hlm. 22.

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry), adapun yang dimaksud dalam dua sub- strategi itu adalah:

a) Discovery

Metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.

b) Inquiry

Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis.

3) Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya.⁸ Secara umum ada tiga kondisi yang dapat memengaruhi terjadinya refleksi pada siswa yaitu:

a) Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan.

⁸ Endah Tri Priyatni, *Pembelajaran Reflektif* (Malang, 2017), hlm. 25.

- b) Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi dan mekanisme pelaksanaan refleksi.
- c) Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menurut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.

3) Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempat yang berisi ilmu (*ridya*) dan juga pembagi ilmu. Guru adalah pemandu spiritual/kejiwaan murid-muridnya. Sementara itu dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya menuju jalan kebenaran.⁹

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah yang semuanya memiliki arti yang sama seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *murabbi*.

Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampaian pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), sementara

⁹ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan untuk istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan guru.¹⁰

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Untuk dapat melakukan peranan dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia yang lain pada umumnya.

¹⁰ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 70.

Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antar lain:

- 1) Persyaratan administrasi
- 2) Persyaratan teknis
- 3) Persyaratan psikis
- 4) Persyaratan fisik.¹¹

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan pengertian guru adalah orang yang membimbing, mengajari, mendidik, mengarahkan dan melatih manusia atau peserta didik untuk menuju pendewasaan dirinya, baik itu secara formal dan non formal.

4) Peran Guru

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, di dalam keluarga guru berperan sebagai *family educator* sedangkan di masyarakat guru berperan sebagai *socisl develover* (pembina masyarakat) dan *social motivator* (pendorong masyarakat).¹²

¹¹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125-126.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Di bawah ini ada beberapa pendapat mengenai peran seorang guru: Menurut Pidarta, peranan/ guru antara lain:

1. Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum.
2. Sebagai fasilitator pendidikan.
3. Pelaksana pendidikan.
4. Pembimbing dan supervisor.
5. Penegak disiplin.
6. Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa.
7. Sebagai konselor.
8. Menjadi penilai.
9. Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya.
10. Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dan masyarakat.
11. Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan.
12. Menjadi anggota organisasi profesi.¹³

Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran mendidik peserta didik. Guru memiliki beberapa peran guru dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar
2. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

¹³ Jamil Suprihatiningsih, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.26

cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

3. Peran guru sebagai evaluator. Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi.
4. Peran guru sebagai motivator berperan sebagai pendorong peserta didik dengan tujuan agar peserta didik semangat dalam belajar.
5. Peran guru sebagai model teladan yaitu guru dapat di tiru oleh peserta didik baik dari sikapnya maupun perkataanya.¹⁴

5) Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu.¹⁵

Mohtar (2019:20) “Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

¹⁴ Yulia Puput Utami, “Analisis Penanaman Karakter...,” *Kajian Teori Guru*, 2022.

¹⁵ Abraham H. Maslow, *Teori Motivasi* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2021), hlm. 38.

Berdasarkan menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

6) Macam-macam Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut pupuh, motivasi ada dua yaitu:

- 1) Motivasi Instinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melaksanakan sesuatu atau belajar.

7) Strategi Guru Memotivasi

Menurut Layyin Adzqia Anwar ¹⁶ Pengertian Strategi Guru Memotivasi adalah bagaimana perencanaan strategi guru memotivasi

¹⁶ Layyin Adzqia Anwar, *Strategi Guru Dalam Memotivasikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm.81-86.

hafala juz ‘amma siswa dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan pengelompokkan dari kelas atas dan kelas rendah, memperhatikan bacaan siswa yang menghafal dengan baik dari tajwid, makhrijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaan siswa baik dan benar. Pada program hafalan juz ‘amma ini guru menggunakan strategi penyeteroran yaitu dengan cara siswa dipanggil kedepan satu persatu atau bergiliran untuk menyeterorkan hafalan juz ‘amma.

b. Hafalan Juz ‘Amma

1) Pengertian Hafalan

Hafalan merupakan secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁷

Sedangkan menurut khurram Murad mengatakan: “*Al-Hifd* adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti “menghafal”. Yang meliputi pengertian dan praktek, tidak ada kata yang tepat dalam bahasa inggris termasuk dalam bahasa indonesia yang dapat mereflesikan arti yang utuh dan yang sebenarnya dari kata *hifdz*”.

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh kamil hakim Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita*

¹⁷ Imam Mubarak Bin Ali, Imam Mubarak Bin Ali, Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harapan (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 8.

Menghafal (Tahfidzh) Al-Qur'an, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula yang mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

- a) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi akan tetap dilakukan secara kontinu.
- c) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.¹⁸

2) Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur'an, yaitu :

- a) Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal

¹⁸ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

- b) Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat

yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.

- c) Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.

- d) Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan

ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf.¹⁹

3) Langkah- Langkah Menghafal

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain :

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.

¹⁹ <http://www.scribd.com/doc/72540488/Metode-Menghafal-Al-Qur-An>

- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.²⁰

4) Manfaat-Manfaat dari Menghafal

Adapun Manfaat menghafal, antara lain :

- a. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- b. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.²¹

5) Pengertian tentang Juz ‘Amma

Juz Amma merupakan juz terakhir dalam kitab suci Al-quran. Seperti diketahui, kitab suci umat Islam terdiri dari 30 juz. Setiap juz memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dinamakan Juz Amma karena juz ke-30 pada Al-quran ini dimulai dari surah An Naba’, di mana surah ini dimulai dengan kata ‘amma’. Dan juz ini diakhiri dengan surah An Nas. Umumnya surah yang berada dalam Juz Amma lebih pendek dari

²⁰ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

²¹ Jamal Ma’mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM, (Jogjakarta: DIVA Press[Anggota KAPI]2011), 128

surah-surah yang ada di juz lain. Surah-surah tersebut pun banyak tergolong surah Makkiyah.²²

Pada bagian akhir Juz Amma, terdapat sejumlah surah pendek yang kerap kita dengan saat salat. Karena jumlah ayatnya yang sedikit, maka surah surah ini mudah dihafal Surah terpendek dalam Juz Amma, sekaligus juga yang paling pendek dalam Alquran, yaitu surah Al Kausar yang terdiri dari 3 ayat. Pada acara Khatmil Quran, juz ke 30 ini dibaca sebagai penanda berakhirnya acara tersebut.

Dampak dan fungsi AI-Qur'an bagi kehidupan manusia sangatlah bermanfaat, peneliti disini akan mengulas poin-poin penting tersebut yaitu meliputi:²³

1. AI-Qur'an menenangkan jiwa

Semua yang ada didalam AI-Qur'an adalah mukjizat. Huruf-huruf dan suratnya, susunan dan kalimat nya, bunyi hurufnya, susunan dan letak suratnya, dan masih banyak hal lain yang mengandung rahasia yang sangat spektakuler.

AI-Qur'an bukan sekedar tulisan, namun pula bacaan orang-orang yang menghafal al-qur'an memiliki alur kehidupan yang sangat unik dan keistimewaan yang tidak diberikan kepada orang

²² Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Diva press, 2012), hlm. 28-31.

²³ Masruroh Lilik and Ma'ruf M, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Hapalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil," Jurnal Pendidikan Islam no. 1 (2020): hlm. 89-99.

umumnya. Mereka mempunyai kisah kehidupan yang menjadikan kita iri ingin menyamainya.

Surah al-anfal

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman lah mereka yang bila disebut, nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada tuhanlah mereka bertawakkal.

Dalam QS. Al-Anfal: 2 di atas dijelaskan apabila dibacakan ayat ayat-Nya akan menenangkan jiwa mereka yang membacanya Apalagi menghafalkan ayat-ayatnya. Penulis temukan bacaan yang dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca yang dapat menggugah jiwa dari kisah seorang santri yang kini sukses.

2. Al-Qur'an menyehatkan

Allah menciptakan lebah untuk mengeluarkan madu, yang didalamnya dapat dijadikan obat penyembuhan bagi manusia. Berhubungan dengan penyakit tersebut dalam Q.S al- Insan:17

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ۚ ١٧

“Di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe”

Cara-cara menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Cita-cita yang tinggi merupakan inti dari sifat-sifat yang ada. Karena siapa saja yang memiliki cita-cita yang tinggi amalnya akan menjadi agung, dan akan mempunyai kemampuan yang meningkat.
- b. Teguh pendirian, merupakan pokok segala urusan, tiang amal bagi siapa saja yang ingin meninggalkan atsar baik. Karena tidak mungkin seseorang dapat meninggalkan atsar baik, kecuali dengan keteguhan yang kokoh dan luhur.
- c. Optimis dan percaya diri
- d. Serius (bersungguh-sungguh) dalam menghafal. Serius adalah kondisi di mana seseorang selalu waspada, guna memperoleh mendapat manfaat yang banyak.
- e. Mempelajari aturan-aturan membaca al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- f. Takrir (mengulang hafalan) Para menghafal membiasakan mengulang hafalan sebelumnya sebelum melanjutkan hafalan berikutnya, bisa diperaktekkan dalam salat, hingga tertanam dalam ingatan.²⁴

Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan dan menjemukan, namun dengan keimanan, kesabaran dan ketabahan,

²⁴ Mona, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma (An-Nas- Al-fill) Siswa Kelas VII Di MTS Yasman Samutida Kecamatan Teluk Keramat," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 11 (2019): hlm. 10-17.

niscaya kebaikan yang besar akan melengkupi jiwa kita, bahwa dari setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT.

6) Faedah Menghafal Juz ‘Amma

Banyak sekali faedah yang muncul dari menghafal Al-Qur'an /juz 'amma. Faedah-faedah tersebut diantaranya:

- a. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
- b. Sakinah (Tenteram jiwanya)
- c. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya
- d. Fasih dalam berbicara
- e. Memiliki do'a yang Mustajab²⁵

Ada beberapa hadits yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

"Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam Surga".

"Barang siapa yang menghafal Alquran dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada Hari Kiamat".

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus dijaga dan diyakini oleh setiap Muslim. Berikut beberapa cara menjaga Al-Qur'an:

²⁵ Agus Saefudin, *Cepat Hafalan Juz 'Amma* (Jakarta: Puspa Swara, 2019), hlm. 30.

Membaca, menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca, menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan isi kandungannya.

Menjaga mushaf Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an dapat dijaga dengan cara menempatkannya di tempat yang tinggi dan tidak membiarkannya kotor. Menjaga hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an dapat dijaga dengan cara sering melakukan murojaah (mengulangi bacaan). Menjaga keaslian Al-Qur'an. Keaslian Al-Qur'an dapat dijaga dengan menghafalkannya, yang biasa dikenal dengan tahfizhul Quran. Menjaga teks Al-Qur'an. Teks Al-Qur'an dapat dijaga dengan melakukan pentashihan (pengesahan) teks/khot penulisan Al-Qur'an yang akan diterbitkan oleh perusahaan penerbit.

7) Faktor yang Menghambat Hafalan Juz ‘Amma

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda- beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal juz ‘amma. Belum lagi ada yang tidak fokus untuk hafalan, mainan sendiri, dan susah untujk membuka mulutnya sendiri. Kondisi seperi ini anak-anak sulit untuk menghafal juz ‘amma.

Selain hambatan-hambatan yang djelaskan di atas, menurut saya kurang nya waktu yang tersedia juga merupakan salah satu hambatan menghafal. Dimana, seorang pelajar yang membagi waktunya mengahafal dengan belajar pendidikan umum yang lainnya.

8) Faktor – faktor Pendukung Menghafal Juz ‘Amma

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya menghafal Al-Qur’an / Juz ‘Amma. Adapun faktor- faktor tersebut antara lain:

- 1) Usia. Sebenarnya tidak batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur’an / Juz ‘Amma. Tetapi karena kurikulum yang ada disekolah. Pelaksanaannya sesuai dengan target maka target hafalan juz ‘amma disesuaikan dengan usia anak dan kelas masing-masing. Dan kelas VI yang saya teliti, dan kelas VI berumur 12 tahun. Dilihat dari segi usia siswa kelas VI MIN 2 Padangsidempuan ini sangat mendukung untuk hafalan juz ‘amma, karena diusia anak MIN daya ingat nya masih kuat untuk menghafal. Dan untuk umur murid kelas VI berumur 12 Tahun.
- 2) Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal juz ‘amma. Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antar belajar dan menghafal.
- 3) Adanya media seperti tape besar yang setiap pagi diputarkan murotal surat-surat pendek, guru untuk mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan yang telah dipelajari kemarin sangat membantu untuk proses hafalan juz ‘amma.
- 4) Adanya pengembangan diri membaca juz ‘amma setiap pagi sebelum mata pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan juz ‘amma siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca juz ‘amma yang dilaksanakan di pagi hari dapat memudahkan siswa menghafal juz ‘amma.

- 5) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, dan motivasi. Kesadaran dan kemauan motivasi²⁶

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:²⁷

1. Layyin Adzqia Anwar yang berjudul “Strategi Guru dalam memotivasikan Hafalan Juz ‘Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung”. Hasil persamaan dan perbedaan skripsi Layyin Adzqia Ahmad dengan skripsi saya adalah sama- sama membahas tentang strategi guru, Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan yang dilakukan oleh Layyin Adzqia Anwar, Pada penelitian ini fokusnya adalah pada strategi guru memotivasi hafalan siswa, waktu dan lokasi penelitian berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh dimas bintang mahendra yang²⁸ berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”. Hasil persamaan dan perbedaan skripsi Dimas Bintang Mahendra dengan skripsi saya adalah sama- sama membahas tentang strategi guru, Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan membahas faktor pendukung dan penghambat menghafal juz ‘amma. penelitian

²⁶ Ahmad Zailani Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2018). Hlm.20

²⁷ Layyin Adzqia Anwar, *Strategi Guru Dalam Memotivasikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm 81-86.

²⁸ Dimas Bintang Mahendra, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di SDIT Al-Ansor Kedungwaru Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hlm. 100-107.

kualitatif. Dan perbedaan yang dilakukan oleh Dimas Bintang Mahendra, yaitu penerapan metode talaqqi dalam oleh guru tahfidz, peneliti lebih merujuk kepada hafalan AI-Qur'an peserta didik, waktu dan lokasi penelitian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia ²⁹Pitriana yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AI-Qur'an pada Peserta didik di MIN Trenggalek Tahun 2018/2019”. Hasil persamaan dan perbedaan skripsi Lia Pitriana dengan skripsi saya adalah sama-sama membahas tentang strategi guru, Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan yang dilakukan oleh Lia Pitriana, Fokus penelitian ini pada motivasi mengahafal siswa yang terbagi dalam motivasi instrinsik dan ekstrinsik, subjek penelitian siswa MIN, waktu dan lokasi penelitian berbeda.

²⁹ Lia Pitriana, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AI-Qur'an Pada Peserta Didik Di MIN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hlm.89-102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada tanggal 24 Juni sampai 31 Juli 2024.

Schedule kegiatan ini dilakukan peneliti selama 6 bulan mulai bulan November sampai bulan September.

No.	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	November	Penelitian awal menyusun proposal Pada tanggal 27 November 2023
2.	Desember	Menyusun Proposal pada tanggal 01 Desember 2023
3.	April	Bimbingan Proposal pada tanggal 22 Maret 2024
4.	Mei	Bimbingan Proposal sampai tanggal 20 Mei 2024
5.	Juni	Acc proposal pada tanggal 22 mei 2024 dan Seminar Proposal pada tanggal 10 Juni
6.	Juli	Penelitian Skripsi pada tanggal 15 Juli 2024
7.	Agustus	Bimbingan Skripsi pada tanggal 02 Agustus 2024
8.	September	Seminar Hasil pada tanggal 23 september 2024
9.	Oktober	dan Ujian Kompreensif pada tanggal 04 Oktober 2024 dan

		Sidang Munaqosah pada tanggal 16 Oktober 2024
--	--	--

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Padang Sidimpuan yang ber alamat di Jl. H. T Rizal Nurdin, Km 6,5 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Min 2 ini terletak di tengah tengah masyarakat yang dimana MIN 2 ini sangat berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Alasan memilih penelitian di MIN 2 Padangsidimpuan . Karena, dilokasi MIN 2 ini terdapat masalah yang cocok dan karena adanya faktor yang pertama ditempat ini terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin saya teliti. Yang kedua, sebelumnya saya sudah mini observasi dan berdasarkan data yang saya peroleh memang di lokasi tersebut ada masalah yang urgent dan fenomena tertentu yang belum pernah diteliti.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (Dalam Moleong), mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental.³⁰

³⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 70.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstek konstektualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan isi konstektualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh iterpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³¹

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan disusul dengan penafsiran. Kajian kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk menggali sifat suatu kejadian ,sebelum diadakan penelitian yang sebenarnya yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana strategi guru dalam memotivasikan hafalan juz amma di MIN 2 Padang Sidempuan.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa social seperti aktivitas individu

³¹ Hajar Ibnu, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm. 33.

atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang diperoleh hasil wawancara dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru kelas VI dan Peserta didik kelas VI tentang strategi guru memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama(primer) dan data pendukung (skunder).³²

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil pengujian (benda). Sumber primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI ada 29 siswa, Perempuan 17 orang dan Laki-laki 12 orang di MIN 2 Padang Sidempuan .
2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya,

³² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 67.

berupa data kualitatif. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini penelitian menggunakan data wawancara dan dokumentasi. Dan adapun data sekunder yang terdapat di MIN 2 Padangsidempuan yaitu: Papan tulis, buku, pulpen, papan data siswa, jurnal dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.³³

a. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan.³⁴ bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan dalam

³³ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, hlm. 130.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.

peneliti ini yaitu observasi partisipan strategi guru memotivasi siswa Kelas VI menghafal Juz ‘amma di Min 2 Padangsidempuan yaitu dengan mengobservasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah dengan menanyakan bagaimana sistem kepemimpinan kepala min 2 padangsidempuan dalam program hafalan juz ‘amma. Dan guru di min 2 menanyakan tentang bagaimana cara guru memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program hafalan. Dan siswa nya di tanyakan apa dukungan peserta didik dengan program hafalan juz ‘amma tersebut.

beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membuat observasi adalah:

- 1) Menentukan objek observasi: Objek observasi harus ditetapkan sebelum memulai observasi.
- 2) Menentukan topik observasi: Topik observasi harus bersifat ilmiah dan faktual.
- 3) Menentukan cara atau teknik observasi: Tentukan teknik yang akan digunakan, seperti wawancara atau kuesioner.
- 4) Menentukan cara mencatat hasil observasi: Gunakan instrumen seperti lembar pengamatan untuk mencatat hasil observasi.
- 5) Menentukan metode analisis: Tentukan metode analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.
- 6) Menentukan lokasi observasi: Tentukan lokasi tempat observasi akan dilakukan.

- 7) Menentukan cara mencatat hasil observasi: Tentukan cara mencatat hasil observasi.
- 8) Menyusun laporan: Dalam penyusunan laporan, bedakan antara data dan interpretasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.³⁵ Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan yang harus diwawancara peneliti yaitu kepala madrasah ibtidaiyah, guru kelas VI , dan peserta didik min 2 Padang Sidempuan.

beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membuat Langkah- langkah dalam melakukan wawancara adalah:

- a) Persiapan: Tentukan topik, narasumber, dan susun daftar pertanyaan. Persiapkan diri dan alat-alat yang dibutuhkan.
- b) Pembukaan: Kenalkan diri dan jelaskan tujuan wawancara.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 114.

c) Proses: Ajukan pertanyaan dan jawablah dengan jelas dan ringkas.

d) Penutup: Simpulkan isi wawancara dan ucapkan terima kasih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.³⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diterapkan berupa lembaran ataupun evaluasi dalam guru yang memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di VI MIN 2 Padangsidimpuan.

beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membuat dokumentasi:

- 1) Buat deskripsi singkat: Deskripsi yang menyeluruh tentang prosesnya dapat membantu pengguna memahami cakupan dan dampak pekerjaan yang akan dilakukan. Deskripsi ini dapat mencakup tujuan, jangka waktu, metode, dan pemangku kepentingan yang terlibat.
- 2) Gunakan poin-poin untuk menyajikan informasi secara ringkas dan teratur. Poin-poin dapat membantu memprioritaskan informasi, memecah paragraf yang panjang, dan membuat informasi mudah dipindai.

³⁶ Sugiyono, hlm. 124.

- 3) Tetapkan langkah dan instruksi yang sederhana, jelas, dan ringkas. Sertakan hanya informasi penting dan hindari menulis terlalu banyak teks.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), dan kepastian (confirmability).³⁷

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendekteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan Pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal hal tersebut secara inci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mencek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran dan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 324.

interpretasin.³⁸ Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan memasuki ke sekolah min 2 padang sidimpuan dengan lancar, kemudian peneliti mengamati secara seksama apa yang dilakukan peserta didik untuk menghafal. Setelah itu penulis membandingkan dengan metode atau teori yang ada di buku-buku yang membahas mengenai siswa menghafal juz ‘amma kemudian peneliti mencek peserta didi , salah satu guru min 2, dan kepala madrasah ibtidaiyah kembali yang ikut di wawancarai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.³⁹

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasa “kasar”

³⁸ Moleong, hlm. 90-91.

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk dalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan proses perumusan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Membuat rumusan–rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁴⁰ Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Sesuai dari penjelasan diatas, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah siswa yang menghafal juz ‘amma sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (Skripsi) dan agar dapat dicerna dengan runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan: pendahuluan merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan dalam melakukan analisis penelitian terkait motivasi hafalan juz amma di MIN 2 Padang Sidempuan.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahapan-tahapan penelitian, dimana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci terhadap memotivasi menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan.

Bab IV berisi tentang deksripsi data hasil, yaitu yang pertama bagaimana strategi guru memotivasi kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan. Dan yang kedua, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan sarana dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Tabel IV:1
Sejarah MIN 2 Padangsidimpuan

1. Profil MIN 2 Padangsidimpuan

Nama Kepala MIN 2:	Tiasmar Rambe, S.Pd.i
Alamat MIN 2	: Palopat Pijorkoling
Desa	: Palopat Pijorkoling
Kecamatan	: Padangsidimpuan Tenggara
Kabupaten	: Sidimpuan Tenggara
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22711
Tahun Berdiri	: 2004
Pelaksanaan	: Senin- Sabtu (07:00- 12:30)

2. Sejarah Singkat MIN 2 Padangsidimpuan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam wilayah Kota Padangsidimpuan yang berlokasi di Jalan H. T Rizal Nurdin Km 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Madrasah ini berdiri pada Tahun 2004 awalnya adalah MI Filial Sihadabuan. Dari proses perkembangan yang dialami oleh MI Filial Sihadabuan ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang memadai serta keinginan masyarakat yang mengharapkan lulusan yang berkualitas, sehingga MI Filial Sihadabuan Berdiri Sendiri Menjadi MIS Al-Barokah. Kemudian di negerikan oleh pemerintah pada 9 Maret 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 47 Tahun 2009. Sejak saat itulah MIS Al-Barokah berubah menjadi MIN 2 Padangsidimpuan.

3. Sejak Didirikan, Madrasah ini ada pergantian kepemimpinan :

- ❖ Tahun 2005 – 2009 di pimpin oleh Janna Simatupang S.Ag, S. Pd
- ❖ Tahun 2009 – 2011 di pimpin oleh Tamsul Pane S. Ag
- ❖ Tahun 2011 – 2013 di pimpin oleh Drs. H. Jamil Tanjung
- ❖ Tahun 2013 – 2016 di pimpin oleh Dra. Hj. Erlina Nasution M.M
- ❖ Tahun 2016 – 2024 dipimpin oleh Hj. Nurhayani S. Ag
- ❖ Tahun 2024 – Selesai dipimpin oleh Tiasmar Rambe, S.Pd.I

Tabel IV:2
VISI MISI MIN 2 Padangsidempuan

VISI MADRASAH :

(Insan Yang Agamis, Berprestasi dan Displin , Indikator Agamis)

1. Terbiasa dalam melaksanakan sholat 5 waktu
2. Terbiasa dalam membaca doa setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran
3. Mampu menghafal juz 30
4. Mampu melaksanakan dan hafal doa sholat dhuha
5. Mampu mengumandangkan azan bagi siswa laki laki
6. Mampu menjadi imam sholat
7. Mampu melaksanakan sholat jenazah

MISI MADRASAH:

1. Membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu
2. Membiasakan siswa dalam membaca doa setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran
3. Mewajibkan siswa menghafal juz 30 bagi siswa kelas 6
4. Melaksanakan sholat dhuha setiap harinya di lingkungan madrasah
5. Melatih siswa agar mampu mengumandangkan azan bagi siswa laki laki
6. Melatih siswa agar mampu menjadi imam sholat
7. Melatih siswa agar mampu melaksanakan sholat jenazah bagi siswa kelas 5 dan 6
8. Melatih siswa agar mampu menjadi khatib sholat jum'at bagi siswa kelas 6
9. Mencapai nilai USBN yang lebih baik dari tahun sebelumnya
10. Mampu meraih juara dalam lomba berbagai mata pelajaran
11. Mampu meraih juara dalam lomba bidang olahraga
12. Mampu meraih juara dalam berbagai lomba seni
13. Mampu meraih juara dalam lomba keagamaan
14. Mampu meraih juara dalam lomba pidato

15. Mampu menerapkan Disiplin dalam berpakaian
16. Mampu menerapkan Disiplin dalam menggunakan waktu
17. Mampu menerapkan Disiplin dalam mengerjakan tugas

Tabel IV:3
Daftar Nama Guru MIN 2 Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan
1.	Tiasmar Rambe, S.Pd.I	Kepala MIN 2 Padangsidimpuan
2.	Erni Risdawana Sinamo, S.Pd	Guru Kelas MIN 2 Padangsidimpuan

Tabel IV:4
Murid Kelas VI MIN 2 Padangsidimpuan

Siswa kelas VI Berjumlah 29 Siswa Perempuan 17 dan Laki-laki 12 Orang

Pada hari Senin, 15 Juli 2024 peneliti datang ke MIN 2 Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Sesampainya disana peneliti diarahkan untuk menemui Ibu Tiasmar Rambe S.Pd. I selaku kepala madrasah di MIN 2 Padangsidimpuan.

Pada pertemuan kali ini penelitian meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian memberikan surat izin penelitian dari kampus UIN Syahada, dan juga menyampaikan tema yang peneliti angkat yaitu: “Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidimpuan”. Hal ini disambut baik oleh ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I dan beliau berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi siswa yang menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidimpuan.

Kemudian setelah berbincang-bincang dengan Ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I, beliau menyarankan peneliti untuk guru yang bersangkutan dan meminta izin melakukan penelitian dan untuk konsultasi langkah berikutnya

.

Pada hari Senin, 22 Juli 2024 peneliti datang kembali ke MIN 2 Padangsidempuan untuk menemui Ibu Erni Risdawana Sinamo, S.Pd salah satu guru wali kelas VI yang menangani hafalan juz ‘amma kelas VI di MIN 2 Padangsidempuan, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah MIN 2 Padangsidempuan. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu untuk kelancaran penelitian. Pada kesempatan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian serta berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan dengan menyesuaikan jadwal hafalannya.⁴¹

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik deskripsi data tersebut peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan deskripsi data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan

a. Strategi Guru Memotivasi

1) Strategi Guru

a) Guru

Guru adalah Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempat yang berisi ilmu

⁴¹ Erni Risdawana Sinamo, “Wawancara Dengan Wali Kelas 6” (Padangsidempuan, 2024) pukul 07:00 WIB di Kantor.

(*ridya*) dan juga pembagi ilmu. Guru adalah pemandu spritual/kejiwaan murid-muridnya. Sementara itu dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya menuju jalan kebenaran.⁴²

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan hafalan juz ‘amma siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa di kelas 1 sampai kelas 6, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan guru.

Hal wawancara dengan Ibu Erni Risdawana Sinamo, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

Program hafalan ini memang sudah dikonsep, yaitu satu juz dibagi dua, selanjutnya dari setengah juz tadi bagi 3 lagi untuk kelas rendah (kelas 1,2,3). Di kelas rendah, kelas 1 harus sudah hafal dari surah Al-fatihah , An-nas sampai surah Al-kafirun. Di kelas 2 lanjut hafalan surah Al-kautsar sampai surah Al-asr. Di kelas 3 lanjut surah At-takatsur sampai surah Al-qadr. Dan untuk kelas atas dari surah Al-alaq sampai terakhir yaitu surah An-naba, tingkat melanjutkannya. Jadi hafalannya dari kelas 1 sampai kelas 6, ada standarnya masing-masing siswa harus hafal surah berapa.⁴³

Bapak Andi juga menyatakan bahwa:

Kemampuan menghafal juz ‘amma masing-masing siswa memang berbeda, hafalan yang di programkan tidak selancar dengan ekspektasi. Ada beberapa siswa yang mudah untuk menghafal, serta sangat cepat perkembangannya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut dapat mengikuti tingkatan hafalannya, siswa tersebut mendapat *punishment* untuk mengulang 10x dari surah yang dianggapnya sulit. Hal ini dilakukan guru semata-mata untuk memotivasi siswa yang hafalannya lemah.

⁴² Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁴³ Erni Risdawana Sinamo, “Wawancara Dengan Wali Kelas 6” (Padangsidempuan, 22 Juli 2024), pukul 07:30 WIB di Kantor.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat program hafalan di MIN 2 Padangsidempuan yang merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru guna untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga adanya jadwal tersebut untuk meminimalisir hafalan juz ‘amma siswa. Setidaknya siswa sudah hafal dari beberapa surah yang ada di juz ‘amma walaupun tidak hafal secara menyeluruh.

Selain melalui strategi mentarget hafalan bagi seluruh siswa. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, hal tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan hafalan juz ‘amma. Karena menghafal Al-Qur’an harus baik dan benar bacaannya terutama tajwidnya. Dan itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru, “meskipun dibaca secara bersama-sama, saya selalu memprioritaskan agar anak bacaannya bagus. Serta saya juga akan lebih memperhatikan makhrijul hurufnya, panjang pendeknya dan tajwidnya.”⁴⁴

Maka dari itu, di MIN 2 Padangsidempuan ini memilih guru kelas masing-masing sebagai pembimbing hafalan juz ‘amma, sehingga hafalan kelas VI dipantau secara lebih intensif. Seperti yang diungkapkan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebagai berikut: “Iya nang, di MIN 2 ini yang memantau hafalan siswa guru kelasnya masing-masing. Karena guru kelas lah yang mengetahui karakter setiap muridnya. Jadi dari ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa menghafal harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menghafal.

Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat sekaligus ada *punishment* kepada siswa kelas VI agar hafalannya ditingakkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VI Annisa, “Bu Sinamo selalu menyuruh siswanya untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an supaya makhrijul hurufnya lebih benar. Lebih bagus panjang

⁴⁴ Tiasmar Rambe, “Wawancara Dengan Ibu Kepala MIN 2” (Padangsidempuan, 22 Juli 2024.), Pukul 07:00 WIB di Kantor.

pendeknya lebih dibenarkan lagi, agar mudah untuk menghafalnya.⁴⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Andi: “Iya nang, di setiap menghafal juz ‘amma Bu Sinamo berkata, “Anak-anak minggu depan menghafalkan kelanjutan dari surat yang dihafalkan hari ini”. Dan pastinya ada beberapa siswa yang hafalannya lemah, kami memotivasi siswa tersebut dengan adanya *punishment*. Hukuman disini merupakan hukuman yang positif dan dapat mendorong minat hafalan siswa. Kami menyuruh siswa yang hafalannya lemah tersebut untuk membaca berulang kali surah yang dirasa sulit. Siswa kelas VI membaca berkali-kali surah yang akan dihafalkan, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.⁴⁶

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pada saat program hafalan pada tanggal 25 Juli 2024 berikut ini:

Pukul 07:00 pagi hari, hafalan sedang berlangsung di halaman madrasah dari anak kelas VI. Saya melihat pada saat diakhir guru menyampaikan ⁴⁷ pesan kepada murid-muridnya agar minggu depan untuk menghafal kelanjutan surah yang dihafalkan. Siswa pun menjawab dengan kompak dengan berkata “iya, Ibu”. Sebab ada sebagian anak yang lemah hafalannya dan mendapatkan *punishment*.

Selain strategi - strategi di atas guru-guru kelas juga menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Lina Eskawati, S.Pd dalam metode tersebut terhadap pengajarannya sebagai berikut:

Tidak semua siswa bacaannya bagus ya inang jadi untuk yang bacaannya kurang bagus ya saya menggunakan metode mencontohkan\ bacakan terlebih dahulu ya nang. Tapi kalau anak yang bacaannya sudah bagus ya tidak saya bacakan.

⁴⁵ Annisa, Wawancara Dengan Siswa (Padangsidempuan, 2024) pukul 08:00 WIB.

⁴⁶ Andi, Wawancara (Padangsidempuan, 22 Juli 2024). pukul 08:30 WIB di Kantor

⁴⁷ Observasi, Pada Saat Pembelajaran Hafalan Juz ‘Amma Di Halaman Sekolah, Kamis, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB.

Karena suatu bacaan kan kadang pelafalannya beda saya bacakan dulu misalkan ada bacaan yang panjang, kan di juz ‘amma ada dua huruf doublenya (dalam bahasa indonesia) berarti itu di baca panjang. Setelah mengerti konsepnya biasanya saya suruh mengulang beberapa kali seperti itu nang, pokoknya bacaan sulit bagi siswa saya beri contoh cara membacanya nang.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Bu Lina Eskawati, S.Pd menggunakan metode tersebut untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. Karena dengan cara membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar.

Selain dengan menggunakan metode guru juga menggunakan strategi dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa, seperti strategi pengulangan hafalan-hafalan siswa dengan mempersiapkan media yang digunakan untuk pembiasaan setiap pagi sebelum berbunyi guru-guru telah menyiapkan tape besar yang ditaruh di depan kantor dan di putarkan murotal surat-surat pendek. Dengan demikian dapat mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan surat yang kemarin telah dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andi berikut ini: “untuk mengembalikan ingat siswa tentang hafalan-hafalan surat yang telah meraka hafalkan, kami telah menyiapkan tape besar yang diputarkan murotal surat-surat pendek mulai dari An-Nas sampau akhir dari juz 30 yaitu An-Naba’ serta Al-Fatihah”.⁴⁹

Strategi dalam meningkatkan kembali hafalan-hafalan siswa merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Hal ini seperti observasi pada saat pembelajaran Hafalan Juz ‘Amma, berikut ini:

Saya mengamati pada saat sebelum bel sekolah berbunyi pengulangan hafalan Juz ‘Amma menggunakan tape besar,

⁴⁸ Lina Eskawati, “Wawancara Dengan Wali Kelas 4,” in *Wawancara* (padangsidimpun, 13 Agustus 2024, pukul 09:00 WIB).

⁴⁹ Andi, “Wawancara Dengan Bapak Andi,” in *Wawancara* (padangsidimpun, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB).

guru memutarakan murotal surat-surat pendek dan siswa mengikuti bacaan tersebut meskipun sambil bermain dengan teman-temannya.⁵⁰

Strategi ini juga dilakukan ketika pengembangan diri di pagi hari sebelum jam pelajaran di mulai Kamis, 18 Juli 2024 berikut ini:

Pukul 07:00 pagi hari, pengembangan diri sedang berlangsung di halaman sekolah untuk kelas 6. Sebelum dimulai ketua kelas membagi Juz ‘Ammah kepada teman-teman yang lainnya, setelah guru datang ketua kelas memimpin doa. Semua siswa membaca juz ‘amma dengan bersama-sama dari surat yang paling awal yaitu Al-Fatihah dan guru menyimak bacaan siswa. Siswa membaca suratnya dengan sangat baik, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya atau panjang pendeknya. Terlihat ada lima anak laki-laki dari kelas 6 tidak membaca juz ‘amma dia memejamkan mata sambil melafalkan surat yang dibaca bersama-sama temannya tersebut, hal itu salah satu cara mereka untuk menghafal. Setiap harinya ditarget membaca 3 surat setiap pagi.⁵¹

Dari observasi tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan strategi pengulangan kembali hafalan-hafalan siswa dengan memutarakan murotal surat-surat pendek. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalkan dan adanya pengembangan diri membaca Juz ‘Ammah yang dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat siswa hafal dengan sendirinya.

Strategi ini dilakukan agar anak pada saat menghafal tidak lupa dan bisa menghafal dengan lancar. Karena menghafal itu tidak hanya sekali menghafal akan menjadi seorang penghafal, akan tetapi membutuhkan pengulangan agar tidak terjadi kelupaan dan kesalahan ketika hafalan pada guru.

⁵⁰ *Observasi Pada Saat Pembelajaran Hafalan Juz ‘Ammah Di Halaman Sekolah, Observasi*, padangsidempuan, Kamis, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB.

⁵¹ “Observasi Pada Saat Pengembangan Diri Di Halaman Sekolah,” *Observasi*, padangsidempuan, Kamis, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa terdapat lima upaya untuk meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa, yaitu: (1) Mentargetkan hafalan bagi seluruh siswa (2) memperhatikan bacaan siswa (3) memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. (4) menggunakan metode sima’i. (5) menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan menggunakan media tape besar yang diputarakan murotal surat-surat pendek setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi.

2. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Hafalan Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan

Menghafal juz ‘amma merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian juz di Al-Qur’an dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam sebuah proses hafalan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri. Demikian halnya proses hafalan juz ‘amma yang ada di MIN 2 Padangsidempuan, proses hafalan juz ‘amma ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Dalam strategi guru untuk memotivasikan hafalan juz amma, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya proses kegiatan tersebut. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan secara umum faktor pendukung dan faktor penghambat di MIN 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan juz ‘amma

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan juz ‘amma, berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan di dukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi usia siswa kelas VI MIN 2 Padangsidempuan ini sangat mendukung untuk hafalan juz ‘amma, karena diusia anak

MIN daya ingat nya masih kuat untuk menghafal.⁵² Dan untuk umur murid kelas VI berumur 12 Tahun.

2. Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal juz ‘amma. Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antar belajar dan menghafal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salsabillah

“saya menghafalnya itu setelah sholat magrib dan sebelum tidur, dan di ulangi kembali hafalannya di waktu selesai sholat subuh ka, lain itu saya buat untuk belajar mengingat karena saya sudah kelas 6 ka.”⁵³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arifin, “kalau saya selesai sholat magrib saya mengaji dulu setelah itu menghafal kelanjutan surat-surat dari juz ‘amma yang telah saya hafal dari sekolah, saya baca berulang sampai 5 kali baru saya bisa hafal.”⁵⁴ Dari beberapa ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwa manajemen waktu sangat penting dalam proses hafalan.

3. Adanya media seperti tape besar yang setiap pagi diputar murotal surat-surat pendek, guru untuk mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan yang telah dipelajari kemarin sangat membantu untuk proses hafalan juz ‘amma.
4. Adanya pengembangan diri membaca juz ‘amma setiap pagi sebelum mata pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan juz ‘amma siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca juz ‘amma yang dilaksanakan di pagi hari dapat memudahkan siswa menghafal juz ‘amma.⁵⁵

⁵² Observasi, “Di Halaman Sekolah,” Kamis, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB.

⁵³ Salsabillah, “Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas VI,” *Wawancara*, Senin, 22 Juli 2024, pukul 09:00 WIB

⁵⁴ Arifin, “Wawancara Dengan Siswa,” in *Wawancara*, Senin, 22 Juli 2024, pukul 09:00 WIB

⁵⁵ Observasi, *MIN 2 Padangsidempuan*, Senin, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB

5. Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, dan motivasi. Kesadaran dan kemauan motivasi merupakan satu paket dalam diri anak untuk mengikuti hafalan ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Erni Risdawana Sinamo, S.Pd.

Memang kebanyakan yang ikut hafalan juz ‘amma ini memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal AI-Qur’an nang. Dari anak sendiri ada minat untuk hafalan juz ‘amma nang dan dari rumah sudah ada bekal untuk menghafal, bahkan sudah ada dukungan dari orang tuanya untuk menjadi seorang hafidz\hafidzah nang.⁵⁶

Kesadaran, kemauan dan motivasi itu juga di ungkapkan oleh Salsabillah, “dengan menghafal ayat-ayat AI-Qur’an hati saya lebih tenang ka, seru aja gitu menurut saya, selain itu orang tua saya juga mendukung untuk menjadi hafidzah kak.”⁵⁷

Dari ungkapan siswa tersebut dapat dipahami bahwa dia memiliki kesadaran dan kemauan pada dirinya betapa pentingnya ayat-ayat AI-Qur’an bagi kehidupan.

6. Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri sendiri. Orang yang menghafalkan AI-Qur’an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat yaitu guru, orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal. Seperti di MIN 2 Padangsidempuan ini banyak siswa termotivasi mengikuti hafalan juz ‘amma ini karena adanya motivasi baik dari diri sendiri, dari orang tua, guru, dan motivasi dari sekolah tersebut.

⁵⁶ Erni Risdawana Sinamo, “Wawancara Dengan Wali Kelas 6,” *Wawancara*, Senin, 22 Juli, pukul 09:00 WIB di kantor

⁵⁷ Salsabillah, “Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas VI,” *Wawancara*, Senin, 22 Juli 2024, pukul 09:00 WIB

b. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Hafalan Juz ‘Amma

Sedangkan Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan juz ‘amma berdasarkan pengamatan peneliti selama berada dilokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang siswa yang berbeda- beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk kerja diluar negeri sehingga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain. Akan tetapi setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal juz ‘amma. Belum lagi ada yang tidak fokus untuk hafalan, mainan sendiri, dan susah untujk membuka mulutnya sendiri. Kondisi seperi ini anak-anak sulit untuk menghafal juz ‘amma.

B. Analisis Hasil Penelitian

Peneliti dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidimpuan dan apa saja faktor dan penghambat dan pendukung siswa menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidimpuan. MIN 2 Padangsidimpuan mempersiapkan kegiatan pembelajaran setiap harinya yang berkaitan dengan hafalan AI-Qur’an yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran hafalan di MIN 2 Padangsidempuan menggunakan sistem hafalan mandiri, yaitu murid mandiri dalam menghafalkan juz ‘amma kemudian menyetorkan hafalannya. Sistem hafalan mandiri dilakukan untuk mengurangi senda gurau murid ketika disuruh menghafal, agar lebih fokus dalam menghafal untuk mencapai target hafalan yang diinginkan. Jadi perencanaan strategi guru memotivasi siswa kelas VI di MIN 2 Padangsidempuan yaitu dengan mentargetkan hafalan terlebih dahulu sehari sebelum melaksanakan penyetoran. Dan sistem penyetorannya sudah ditentukan gurunya masing - masing.

Metode yang dipakai di MIN 2 Padangsidempuan ini dalam menghafal adalah metode Isati’amul Mahfudz, yang artinya menghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf.

Evaluasi yang dilakukan MIN 2 Padangsidempuan yaitu dengan cara menyampaikan kesalahan - kesalahan hafalan siswa saat melaksanakan hafala juz ‘amma. Adapun yang dikoreksi dari hafalan siswa pada saat melaksanakan masing. setoran hafalan yaitu makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya. Tindak lanjut untuk evaluasi dari pelaksanaan hafalan juz ‘amma tersebut yaitu siswa yang sudah lancar bacaannya, makhorijul hurufnya, tajwid dan panjang pendeknya sudah benar dan sesuai kaidah-kaidah yang telah diajarkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 2 Padangsidempuan. Sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeksripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi guru memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru memotivasi siswa kelas VI menghafal juz ‘amma di MIN 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Mentargetkan hafalan bagi seluruh siswa terutama kelas VI yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan. Memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaannya baik dan benar.

Memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalannya ditingkatkan. Menggunakan metode percontohan kemudian siswa mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.

Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan menggunakan tape besar yang diputar murotal surat-surat pendek setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi. Strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Motivasi Hafalan siswa kelas VI menghafal Juz ‘Amma di MIN 2 Padangsidempuan:

a. Faktor-faktor yang Mendukung Proses Hafalan Juz ‘Amma

- 1) Dilihat dari segi usia siswa MIN 2 Padangsidempuan ini sangat mendukung untuk hafalan juz ‘amma. Kelas VI yang berumur 12 Tahun.
- 2) Manajemen waktu
- 3) Tempat menghafal.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Hafalan Juz ‘Amma

Faktor-faktor yang Mendukung proses hafalan juz ‘amma siswa di MIN 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda- beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal juz ‘amma. Belum lagi ada yang tidak fokus untuk hafalan, mainan sendiri, dan susah untuk membuka mulutnya sendiri. Kondisi seperti ini anak-anak sulit untuk menghafal juz ‘amma.

B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses bagaimana motivasi guru terhadap siswa kelas VI untuk menghafal juz amma sangat penting adanya strategi agar motivasi ini tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam memotivasi siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah strategi dapat dimanfaatkan oleh guru di MIN 2 maupun sekolah sebagai pijakan dalam memotivasi siswa dalam menghafal juz amma.

C. SARAN

Berpijak dari analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan kepada:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama program hafalan juz ‘amma serta memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan hafalan juz ‘amma.

2. Bagi Guru Kelas VI

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditemukan oleh peran guru
- b. Hendaknya senantiasa memantau, mengevaluasi, menggunakan teknik-teknik menghafal yang menyenangkan dan memperbaharui program hafalan juz ‘amma, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal juz ‘amma.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa barokah.
- b. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan

pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan program hafalan dalam rangka meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2018.
- Ali, Imam Mubarak Bin. *Imam Mubarak Bin Ali, Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harapan*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Andi. *Wawancara*. Padangsidempuan, 2024.
- . “Wawancara Dengan Bapak Andi.” In *Wawancara*, 18 Juli 2024, pukul 07:00 WIB. padangsidempuan, n.d.
- Annisa. *Wawancara Dengan Siswa*. Padangsidempuan, 2024.
- Anwar, Layyin Adzqia. *Strategi Guru Dalam Memotivasikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- . *Strategi Guru Dalam Memotivasikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Arifin. “Wawancara Dengan Siswa.” In *Wawancara*, n.d.
- Badriyah, Nur. “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah AI-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.” In *Skripsi-Universitas Muhammdiyah Palembang*, 'hlm.1. Palembang, 2021.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva press, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Erni Risdawana Sinamo. “Wawancara Dengan Wali Kelas 6.” In *Wawancara*, n.d.
- Eskawati, Lina. “Wawancara Dengan Wali Kelas 4.” In *Wawancara*. padangsidempuan, 2024.
- Ibnu, Hajar. *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Jaedi, M. “Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Universitas Wiralodra Indramayu*, no. No. 1 (2019): hlm.62.
- Kaif. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Innofast Publishing, 2022.
- M, Masruroh Lilik and Ma'ruf. “Strategi Guru Dalam Memotivasi Hapalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil.” *Jurnal Pendidikan Islam* no. 1 (2020): hlm. 89-99.
- Mahendra, Dimas Bintang. *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Al-Ansor Kedungwaru Tulungagung*.

- Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2021.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikolog Bagi Penghafal AI-Qur'an*. No. I XVII. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018.
- Maslow, Abraham H. *Teori Motivasi*. Gunung Sitoli: Guepedia, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Mona, Mona. "Strategi Guru AI-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma (An-Nas-Al-Fill) Siswa Kelas VII Di MTS Yasnam Samustida Kecamatan Teluk Keramat." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 11 (2019): hlm. 10-17.
- Observasi. "Di Halaman Sekolah," n.d.
- . *MIN 2 Padangsidempuan*, n.d.
- . *Pada Saat Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Di Halaman Sekolah*, n.d.
- "Observasi Pada Saat Pengembangan Diri Di Halaman Sekolah." In *Observasi. padangsidempuan*, n.d.
- Pitriana, Lia. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AI-Qur'an Pada Peserta Didik Di MIN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Priyatni, Endah Tri. *Pembelajaran Reflektif*. Malang, 2017.
- Rambe, Tiasmar. "Wawancara Dengan Ibu Kepala MIN 2," Pukul 07:00 WIB di Kantor. Padangsidempuan, n.d.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saefudin, Agus. *Cepat Hapal Juz ' Amma*. Jakarta: Puspa Swara, 2019.
- Salsabillah. "Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas VI." In *Wawancara*, n.d.
- . "Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas VI," n.d.
- Sekolah, Observasi pada saat pembelajaran Hafalan Juz 'Amma di halaman. *Observasi Pada Saat Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Di Halaman Sekolah*. *Observasi. padangsidempuan*, n.d.
- Setiawan, Albi Anggito and Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Sinamo, Erni Risdawana. "Dengan Wali Kelas 6." In *Wawancara*, n.d.
- . "Wawancara Dengan Wali Kelas 6," pukul 07:30 WIB di Kantor. Padangsidempuan, n.d.
- . "Wawancara Dengan Wali Kelas 6." Padangsidempuan, 2024.
- Sinamo, Ibu Erni. "Ibu Erni Sinamo, Program Menghafal Juz Amma Para Siswa Di MIN 2 Padang Sidempuan." 2024, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*,. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Umiarso. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Utami, Yulia Puput. "Analisis Penanaman Karakter..." *Kajian Teori Guru*, 2022.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva press, 2012.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi mengenai “*Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz Amma di MIN 2 Padangsidempuan*”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

Wali Kelas : Erni Risdawana Sinamo, S.Pd

Kelas : VI

No.	Aspek yang di amati	Kegiatan/Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Perencanaan program hafalan juz ‘amma	a. Menentukan tujuan hafalan juz ‘amma	✓	
		b. Kelas 6 Mulai dari surah Ad-Dhuha – An-naba’		
		c. Menentukan ustadz\ustadzah	✓	
		d. Menentukan waktu pelaksanaan	✓	
2.	Perorganisasian Program juz ‘amma	a. Membuat struktur kepengurusan program hafalan juz amma	✓	
		b. Membuat jadwal dimulainya hafalan juz 'amma	✓	
3.	Pelaksanaan Program Juz’ amma	a. Kegiatan menghafal juz ‘amma	✓	
		b. Pelaksanaan kegiatan juz ‘amma	✓	
4.	Evaluasi Program Juz ‘amma	a. Evaluasi hasil menghafal juz ‘amma	✓	

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA

No	Peneliti	Kepala Madrasah Ibtidaiyah
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang program hafalan juz ‘amma tersebut?	Ya bagus nang, karena kita membuat program hafalan juz ‘amma ini peserta didik di kelas 6 ini akan merasakan ketenangan ketika menghafal juz ‘amma, tidak hanya mendapatkan ketenangan saja bahwan bisa membawa kelak kesyurga nnti.
2.	Apa tujuan dari pelaksanaan program hafalan juz ‘amma?	Sebagai pemberi syafa’at pada bagi pembaca, penghafal AI-Qur’an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.
3.	Apa harapan ibu terhadap perogram hafalan juz ‘amma?	Agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
4.	Bagaimana strategi guru dalam memotivasikan hafalan juz ‘amma?	Dengan memberikan strategi perorganisasian, strategi pengelolaan, strategi penyampaian.
5.	Bagaimana sistem kepemimpinan Kepala MIN 2 Padang Sidimpuan dalam program hafalan juz ‘amma?	Sangat teliti insya allah nang
No	Peneliti	Guru Kelas VI
1.	Bagaimana strategi guru dalam memotivasikan hafalan juz ‘amma?	Dengan memberikan strategi perorganisasian, strategi pengelolaan, strategi penyampaian.
2.	Apa saja faktor penghambat hafalan juz ‘amma di kelas VI ?	Ada sebagian siswa yang latar belakang berbeda dan waktunya kurang
3.	Bagaimana cara guru memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program hafalan?	Dengan cara melihat dengan teliti ketika penyeteran dimulai
4.	Pengawasan/evaluasi apa saja yang dilakukan oleh guru terhadap hafalan juz ‘amma di min 2 padang sidimpuan?	Memantau siswa dengan teliti
No	Peneliti	Peserta Didik Kelas VI
1.	Surah apa saja yang harus di hafal dalam kelas VI?	Al-Adiyat – Annaba’
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik tentang mengahafal juz ‘amma?	Bisa menenangkan diri, bisa membuat kita menjadi lebih baik
3.	Apakah kendala peserta didik dengan program hafalan juz amma tersebut?	Malas mengulang hafalannya, keseringan main hp jadi lupa untuk menghafalnya
4.	Apa saja dukungan peserta didik dengan program hafalan juz amma tersebut?	dukungan dari orang tua dan teman

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



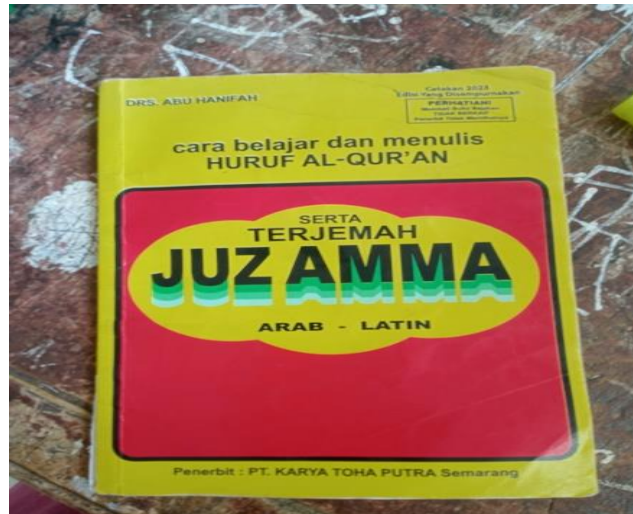
MIN 2 PADANGSIDIMPUAN



Tiasmar Rambe, S.Pd.I
(Kepala MIN 2 Padangsidempuan)



Erni Risdawana Sinamo, S.Pd
(Wali Kelas 6)



Buku Juz 'Amma



Buku setoran hafalan



Strategi pengorganisasian program juz 'amma



Strategi Pengelolaan program juz ‘amma



Strategi penyampaian program juz ‘amma

Murid Kelas 6 Menyeter Hafalan Juz 'Amma





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3854 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

24 Juni 2024

Yth. Kepala MIN 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rodiah
NIM : 2020100023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sidadi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz 'Amma Di MIN 2 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



d.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP-197208292000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2

Jalan HT Rizal Nurdin Km. 8,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidimpun Tenggara
Telepon (0634) 26479 Email : min2sidimpun@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: B - 295 /Mi.02.20/PP.00.4/ 07/ 2024

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiasmar Rambe, S.Pd.I
NIP : 197808072006042015
Jabatan/Golongan : Plt. Kepala Madrasah/ Pembina IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Padangsidimpun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rodiah
NPM : 2020100023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada MIN 2 Padangsidimpun untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz ‘Amma Di MIN 2 Padangsidimpun”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpun, Juli 2024
Plt. Kepala Madrasah


Tiasmar Rambe, S.Pd.I
NIP. 197808072006042015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

05 November 2023

Nomor : B-7022/Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
2. Ira Aniati, M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rodiah
NIM	: 2020100023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Memotivasi Siswa Kelas VI Menghafal Juz 'Ammah di MIN 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. H. Lili Syafri Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002